

**FAKTOR SOSIODEMOGRAFI TERHADAP PEMBERIAN
ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH PUSKESMAS PANJATAN II**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Kesehatan Masyarakat (S1)



Oleh:

HERI SUSANA

KMP.2400750

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT PROGRAM SARJANA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA**

2026



NASKAH PUBLIKASI

FAKTOR SOSIODEMOGRAFI TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH PUSKESMAS PANJATAN II

Disusun Oleh :

Heri Susana

KMP.2400750

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 11 Februari 2026

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

Prastiwi Putri Basuki, S.KM., M.Si
Penguji I / Pembimbing Utama

Siti Uswatun Chasanah, S.KM., M.Kes
Penguji II / Pembimbing Pendamping

Heni Febriani, S.Si., M.P.H.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Kesehatan Masyarakat

Yogyakarta, 31 Maret 2026

Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1)



Susi Damayanti, S.Si., M.Sc



FAKTOR SOSIODEMOGRAFI TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH PUSKESMAS PANJATAN II

Heri Susana¹, Siti Uswatun Chasanah², Heni Febriani³

ABSTRAK

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan merupakan salah satu intervensi penting dalam meningkatkan kesehatan dan kelangsungan hidup bayi. Namun, cakupan ASI eksklusif di Indonesia masih belum mencapai target yang diharapkan. Faktor sosiodemografi ibu seperti usia, pendidikan, pekerjaan, dan paritas diduga berperan dalam keberhasilan praktik menyusui. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara faktor sosiodemografi ibu dengan pemberian ASI secara eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Panjatan II, Kabupaten Kulon Progo. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain cross sectional. Populasi penelitian adalah ibu yang memiliki bayi usia 6–12 bulan di Desa Bojong dan Garongan dengan jumlah sampel sebanyak 42 responden yang diambil menggunakan teknik total sampling. dianalisis melalui analisis univariat serta bivariat menggunakan uji korelasi Rank Spearman dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan ASI eksklusif (71,4%). Analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara usia ibu ($p=0,026$), pendidikan ibu ($p=0,003$), status pekerjaan ($p=0,003$), dan paritas ($p=0,017$) dengan pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor sosiodemografi memiliki hubungan yang bermakna terhadap praktik pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Panjatan II.

Kata Kunci : ASI eksklusif, faktor sosiodemografi, ibu menyusui, paritas, pendidikan ibu

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding during the first six months of life is an important intervention in improving infant health and survival. However, the coverage of exclusive breastfeeding in Indonesia has not yet reached the expected target. Maternal sociodemographic factors such as age, education, occupation, and parity are thought to play a role in the success of breastfeeding practices. This study aims to determine the relationship between maternal sociodemographic factors and exclusive breastfeeding in the working area of the Panjatan II Community Health Center, Kulon Progo Regency. This study used a quantitative method with a cross-sectional design. The research population consisted of mothers with infants aged 6–12 months in Bojong and Garongan villages, with a sample size of 42 respondents selected using total sampling technique. The data were analyzed using univariate and bivariate analysis with Spearman's rank correlation test at a significance level of 95% ($\alpha = 0.05$). The results showed that most respondents provided exclusive breastfeeding (71.4%). Bivariate analysis showed a significant relationship between maternal age ($p=0.026$), maternal education ($p=0.003$), employment status ($p=0.003$), and parity ($p=0.017$) with exclusive breastfeeding. This study concludes that sociodemographic factors have a significant relationship with the practice of exclusive breastfeeding in the working area of Panjatan II Community Health Center.

Keywords: exclusive breastfeeding, sociodemographic factors, breastfeeding mothers, parity, maternal education.

A. PENDAHULUAN

Enam bulan pertama kehidupan merupakan periode penting di mana bayi dianjurkan mendapatkan ASI secara eksklusif tanpa tambahan makanan atau minuman lain. Pemberian ASI eksklusif terbukti mampu menurunkan angka morbiditas dan mortalitas, memperkuat ikatan emosional antara ibu dan anak, serta memberikan manfaat jangka panjang terhadap kesehatan dan kecerdasan anak. World Health Organization dan UNICEF merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan, dilanjutkan dengan MP-ASI dan menyusui hingga usia dua tahun atau lebih.

Namun, capaian ASI eksklusif di berbagai negara, termasuk Indonesia, masih tergolong rendah dan belum mencapai target ideal. Berdasarkan Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2021, cakupan ASI eksklusif nasional sebesar 52%, menurun dari 67,74% pada tahun 2019. Kondisi ini menunjukkan adanya tantangan besar dalam meningkatkan praktik ASI eksklusif, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor sosiodemografi ibu seperti usia, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan tempat tinggal.

Tinjauan literatur menunjukkan bahwa faktor sosiodemografi seperti pendidikan, pekerjaan, usia, paritas, pendapatan, tempat tinggal, serta dukungan keluarga berperan penting dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Ibu dengan pendidikan tinggi cenderung lebih memahami manfaat ASI dan lebih konsisten dalam praktik menyusui. Sebaliknya, ibu yang bekerja sering menghadapi kendala waktu dan keterbatasan fasilitas menyusui. Data juga menunjukkan bahwa wilayah pedesaan memiliki capaian ASI eksklusif lebih tinggi dibandingkan perkotaan, yang menegaskan pentingnya dukungan sosial dan budaya.

Perbedaan sosiodemografi tersebut menyebabkan ketimpangan akses terhadap informasi kesehatan dan pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, intervensi peningkatan ASI eksklusif perlu mempertimbangkan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Upaya seperti edukasi yang sesuai dengan karakteristik ibu, peningkatan akses konselor menyusui, serta kebijakan

ramah menyusui di tempat kerja menjadi strategi penting. Kajian mendalam mengenai faktor sosiodemografi sangat diperlukan untuk merancang intervensi yang lebih efektif dan tepat sasaran.

Secara global, cakupan ASI eksklusif masih rendah, yaitu sekitar 44%, dan belum mencapai target 50% pada tahun 2025 serta 70% pada tahun 2030. Berbagai hambatan seperti kurangnya kebijakan pendukung, keterbatasan cuti melahirkan, promosi susu formula, dan minimnya fasilitas menyusui menjadi penyebab utama. World Health Organization dan UNICEF merekomendasikan berbagai strategi seperti “Ten Steps to Successful Breastfeeding” dan dukungan komunitas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Panjatan II yang mencakup Desa Garongan, Bojong, Pleret, dan Bugel untuk menganalisis pengaruh faktor sosiodemografi terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0–6 bulan.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan desain cross-sectional. Penelitian dilaksanakan pada bulan November hingga Desember 2026 di wilayah kerja Puskesmas Panjatan II, Kabupaten Kulon Progo. Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 6–12 bulan di Desa Bojong dan Desa Garongan dengan jumlah 42 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling sehingga seluruh populasi dijadikan responden. Instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur yang digunakan untuk mengumpulkan data sosiodemografi dan praktik pemberian ASI eksklusif.

Pengolahan data dilakukan melalui tahap editing, coding, scoring, dan tabulating untuk memastikan data akurat dan terklasifikasi dengan baik. Analisis data dilakukan secara univariat untuk mendeskripsikan distribusi variabel dan bivariat menggunakan uji Rank Spearman untuk mengetahui hubungan antarvariabel dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Pelaksanaan penelitian meliputi tahap persiapan, pengambilan data, dan

tahap akhir berupa pembersihan data, penyusunan laporan, hingga ujian skripsi.

C. HASIL

1. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan setiap variabel penelitian, mencakup usia ibu, tingkat pendidikan ibu, status pekerjaan, paritas, serta praktik pemberian ASI eksklusif.

a. Usia

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Usia pada ibu menyusui

Usia (Tahun)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
≤ 35	36	85,7
> 35	6	14,3
Total	42	100,0

Sumber: Data Primer Diolah 2026

Berdasarkan tabel 4.1, terlihat bahwa sebagian besar responden ibu menyusui berada pada kelompok usia ≤ 35 tahun, dengan jumlah 36 orang (85,7%).

b. Pendidikan ibu

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Ibu

Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
SD	0	0
SMP	5	11,9
SMA	24	57,1
PT/D3	13	31,0
Total	42	100,0

Sumber: Data Primer Diolah 2026

Berdasarkan Tabel 4.2, tampak bahwa sebagian besar ibu responden memiliki tingkat pendidikan SMA, mencakup 24 orang (57,1%).

c. Status Pekerjaan Ibu

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan ibu

Status Bekerja	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Bekerja	20	47,6
Tidak Bekerja	22	52,4

Total	42	100,0
-------	----	-------

Sumber: Data Primer Diolah 2026

Berdasarkan tabel 4.3, terlihat bahwa sebagian besar ibu responden dalam penelitian ini tidak bekerja, yaitu 22 orang (52,5%), sementara sisanya sebanyak 20 orang (47,8%) bekerja di luar rumah.

d. Paritas (Jumlah Anak)

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Paritas

Paritas	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	20	47,6
2	17	40,5
3	4	9,5
4	0	0,0
5	1	2,4
Total	42	100,0

Sumber: Data Primer Diolah 2026

Berdasarkan Tabel 4.4, Tampak bahwa sebagian besar ibu sampel dalam penelitian ini merupakan primipara (memiliki 1 anak), dengan jumlah 20 orang (47,6%).

e. Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif

Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Tidak ASI eksklusif	12	28,6
ASI eksklusif	30	71,4
Total	42	100,0

Sumber: Data Primer Diolah 2026

Hasil pada tabel 4.5 mengindikasikan bahwa sebagian besar ibu menerapkan pemberian ASI eksklusif, yaitu 30 orang (71,4%), sementara sisanya sebanyak 12 orang (28,6%) tidak melakukannya.

2. Analisis Bivariat

- a. Hubungan antara usia ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Panjatan II, Kabupaten Kulon Progo.

Tabel 4. 6 Hubungan Antara Usia dengan pemberian ASI eksklusif

Usia	ASI				ρ Value
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif		
	f	%	f	%	
≤ 35 tahun	8	19,0	28	66,7	0,026
> 35 tahun	4	9,5	2	4,8	
Total	12	28,6	30	71,4	

Sumber: Data primer 2026

Berdasarkan hasil tabel 4.6, diketahui bahwa terdapat hubungan antara Usia dengan Pemberian ASI Eksklusif dengan (ρ value = 0,026). Ibu dengan Usia > 35 Tahun dan memberikan ASI Eksklusif berjumlah 2 orang (4,8%).

- b. Hubungan antara tingkat pendidikan ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Panjatan II, Kabupaten Kulon Progo.

Tabel 4. 7 Hubungan antara tingkat Pendidikan dengan Pemberian ASI eksklusif

Pendidikan	ASI				ρ Value
	Tidak ASIEklusif		ASI Eksklusif		
	f	%	f	%	
SMP	3	7,1	2	4,8	0,003
SMA	9	21,4	15	35,7	
PT/D3	0	0,0	13	31,0	
Total	12	28,6	30	71,4	

Sumber: Data primer 2026

Hasil pada tabel 4.7, teridentifikasi hubungan antara pendidikan dengan Pemberian ASI Eksklusif (ρ value = 0,003). Ibu dengan pendidikan SMP mayoritas tidak memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 3 orang (7,1%). Selanjutnya ibu menyusui dengan pendidikan SMA mayoritas juga memiliki pemberian ASI yaitu sebanyak 15 orang (35,7%). Dan ibu dengan pendidikan PT/D3 semuanya memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 13 orang

(31,0%). Responden yang pendidikannya SMP dan memberikan ASI secara eksklusif sejumlah 2 orang (4,8%) sedangkan Responden yang berpendidikan SMA dan memberikan ASI secara eksklusif sebanyak 15 orang (35,7%)

- c. Hubungan antara status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Panjatan II, Kabupaten Kulon Progo.

Tabel 4. 8 Hubungan antara Status Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Status Pekerjaan	ASI				ρ Value
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif		
	f	%	f	%	
Bekerja	10	23,8	10	23,8	0,003
Tidak Bekerja	2	4,8	20	47,6	
Total	12	28,6	30	71,4	

Sumber: Data primer 2026

Berdasarkan hasil tabel 4.8, diketahui bahwa terdapat hubungan antara status pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif (ρ value = 0,003). Ibu yang bekerja yang memberikan ASI eksklusif dan tidak memberikan ASI eksklusif seimbang dengan masing-masing sebanyak 10 orang (23,8%). Selanjutnya ibu yang tidak bekerja mayoritas memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 20 orang (47,6%).

- d. Hubungan antara Paritas (Jumlah Anak) dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Panjatan II, Kabupaten Kulon Progo.

Tabel 4. 9 Hubungan Antara Paritas dengan Pemberian ASI eksklusif

Kategori	ASI				ρ Value
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif		
	f	%	f	%	
1	3	7,1	17	40,5	0,017
2	5	11,9	12	28,6	
3	4	9,5	0	0,0	

Kategori	ASI				ρ Value
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif		
	f	%	f	%	
4	0	0,0	0	0,0	
5	0	0,0	1	2,4	
Total	12	28,6	30	71,4	

Sumber: Data primer 2026

Hasil pada tabel 4.9 berikut diketahui bahwa terdapat hubungan antara paritas dengan Pemberian ASI Eksklusif (ρ value = 0,017). Mayoritas ibu dalam penelitian ini memiliki 1 anak dan mayoritas memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 17 orang (40,5%).

D. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia ibu memiliki hubungan signifikan dengan pemberian ASI eksklusif, dengan nilai $p = 0,026$. Sebagian besar responden berada pada usia ≤ 35 tahun (85,7%), yang merupakan usia produktif dengan kesiapan fisik dan psikologis yang optimal untuk menyusui. Pada rentang usia ini, fungsi fisiologis reproduksi dan produksi ASI berada pada kondisi terbaik, sehingga mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ibu usia 20–35 tahun lebih berpeluang berhasil dalam praktik menyusui karena memiliki kestabilan emosi dan kondisi kesehatan yang lebih baik.

Tingkat pendidikan ibu juga menunjukkan hubungan signifikan dengan pemberian ASI eksklusif ($p = 0,003$). Ibu dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai manfaat ASI serta lebih mampu mengakses informasi kesehatan yang akurat. Hal ini mendorong ibu untuk lebih patuh terhadap rekomendasi pemberian ASI eksklusif. Sebaliknya, rendahnya tingkat pendidikan dapat menjadi hambatan karena keterbatasan pengetahuan dan pemahaman mengenai pentingnya ASI bagi bayi.

Status pekerjaan ibu juga berhubungan signifikan dengan praktik pemberian ASI eksklusif ($p = 0,003$). Ibu yang tidak bekerja memiliki

peluang lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif karena memiliki waktu yang lebih fleksibel dan dapat melakukan kontak langsung dengan bayi secara intensif. Sebaliknya, ibu bekerja sering menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu dan kurangnya fasilitas menyusui di tempat kerja. Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan menyusui.

Selain itu, paritas juga memiliki hubungan dengan pemberian ASI eksklusif, di mana sebagian besar responden memiliki 1–2 anak. Ibu dengan jumlah anak yang lebih sedikit cenderung memiliki perhatian dan waktu yang lebih fokus dalam merawat bayi, sehingga mendukung praktik menyusui eksklusif. Paritas juga berkaitan dengan pengalaman ibu, di mana ibu dengan pengalaman sebelumnya lebih percaya diri dalam menyusui. Dengan demikian, faktor usia, pendidikan, pekerjaan, dan paritas secara bersama-sama berperan penting dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara faktor sosiodemografi ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Panjatan II, Kabupaten Kulon Progo. Variabel usia ibu memiliki hubungan bermakna dengan nilai $p = 0,026$, di mana ibu pada usia produktif cenderung lebih berhasil dalam memberikan ASI eksklusif. Tingkat pendidikan juga menunjukkan hubungan signifikan ($p = 0,003$), yang menandakan bahwa semakin tinggi pendidikan ibu, semakin baik pemahaman dan praktik pemberian ASI eksklusif. Selain itu, status pekerjaan ibu ($p = 0,003$) turut memengaruhi keberhasilan menyusui, di mana ibu yang tidak bekerja memiliki peluang lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif. Paritas atau jumlah anak juga berhubungan signifikan ($p = 0,017$), di mana ibu dengan jumlah anak lebih sedikit cenderung lebih optimal dalam praktik menyusui.

Berdasarkan hasil tersebut, masyarakat khususnya ibu menyusui diharapkan lebih proaktif dalam mencari informasi terkait manajemen

laktasi melalui sumber terpercaya seperti Ikatan Dokter Anak Indonesia dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Dukungan keluarga, terutama suami, juga sangat diperlukan dalam membantu pekerjaan domestik agar ibu memiliki kondisi fisik dan psikologis yang optimal untuk menyusui. Bagi instansi terkait, tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan edukasi melalui pendekatan digital dan media sosial yang interaktif guna memperluas jangkauan informasi. Sementara itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor lain seperti dukungan sosial, budaya, serta pengaruh promosi susu formula agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terkait determinan pemberian ASI eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

1. Agung, N. W., Wati, D. K., & Widyaningsih, S. (2020). Hubungan Karakteristik Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tembelang. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Tradisional*, 5(1), 1–7.
2. Fitriani, F., Mardiyono, M., & Suryani, S. (2022). *Hubungan Faktor Sosiodemografi dengan Pemberian ASI Eksklusif di Indonesia*. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 25(1), 15–23.
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Jakarta: Kemenkes RI.
4. Putri, A. R., Mahendra, M. N., & Puspitasari, T. (2022). Determinan Sosiodemografi dan Praktik ASI Eksklusif di Sleman: Analisis Cross-Sectional. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 11(2), 101–110.
5. UNICEF & WHO. (2021). *Global Breastfeeding Scorecard 2021: Protecting Breastfeeding Through Bold National Actions During COVID-19 and Beyond*. Retrieved from: <https://www.unicef.org/reports/global-breastfeeding-scorecard-2021>
6. WHO. (2020). *Exclusive breastfeeding for six months best for babies everywhere*. Retrieved from: <https://www.who.int/mediacentre/news/statements/2011/breastfeeding-20110115/en/>